

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) dan Sinaga (2012) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sehingga semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik dalam pertimbangan tingkat materialitasnya.

Pengalaman audit juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitasnya. Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya. Dalam setiap proses audit digunakan judgement. Ketepatan judgement auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit dan opini auditor. Audit judgement

yang tepat akan meminimalkan risiko audit dan memberikan hasil audit yang berkualitas (Idris 2012) dalam (Ariyantini, et al. 2014).

Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor.

Keberadaan standar dan kode etik profesi masih saja menimbulkan praktik-praktik kecurangan seperti adanya kasus-kasus korupsi dan penyelewengan di tanah air kita yang tercinta ini. Ancaman ini berdampak pada komitmen auditor terhadap kode etik profesi mereka khususnya terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan agar kualitas audit dapat tetap dijaga dan ditingkatkan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Indah, 2010).

Selain profesionalisme dan etika profesi auditor juga harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang tidak mempunyai pengalaman akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Singgih dan Bawono 2010), (Hutabarat 2012), (Mirayani dan Rustiarini 2012).

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Diana, 2010).

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupi, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Suatu pertimbangan materialitas juga diperlukan untuk menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau kecukupan bukti pada saat pengauditan. Jika pada saat pengauditan terdapat bukti audit yang cukup maka auditor dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit tersebut (Dawati 2016).

Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP 2001, SA Seksi 312: 10). Pertimbangan tingkat

materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus di laksanakan dengan penuh hati-hati dan kecermatan.

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis hendak mengajukan Judul “ **Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka masalah penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah terkait 'Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materilitas Pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur?

3. Apakah Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur?
- c. Untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan mengenai pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan sebagai bahan referensi perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.